

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Bimbingan Keagamaan

a. Pengertian Bimbingan Keagamaan

Secara etimologis, kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata "tuntunan" yang berasal dari kata kerja membimbing yang memiliki arti menunjukkan, membimbing, menuntut atau menolong. Secara umum, bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan atau bimbingan. Jika dalam pengertian tuntunan dalam bahasa Indonesia akan muncul dua arti dasar, yaitu:

- 1) Memberikan informasi, yaitu penyajian pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan atau memberi nasihat
- 2) Mengarahkan, mengarah ke tujuan. Itu mungkin diketahui oleh pihak yang memimpin, dan para pihak tersebut mungkin tahu itu.

Membimbing serta mengarahkan anak merupakan factor penting dalam bimbingan. Menurut bahasa bimbingan adalah memimpin, mengasuh, sedangkan menurut kumpus bahasa Indonesia yang berarti tuntunan, pimpinan, petunjuk.

Adapun pengertian lain yang dijabarkan oleh para ahli salah satunya adalah pendapat Priyatno dan Erman adalah:¹

- 1) Setiap individu dapat mengenali tentang informasi dirinya sendiri.
- 2) Sebagai proses pelayanan bimbingan dapat membantu memperoleh kemampuan dalam membuat pilihannya sendiri dengan baik tanpa mengandalkan orang lain.
- 3) Setiap individu dapat meningkatkan kemampuannya dalam bimbingan.

¹ Priyatno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004),94-95

- 4) Bantuan bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada individu lainnya dengan kemampuan yang dimiliki untuk membantu seseorang supaya orang itu dapat membuat keputusan dengan baik dan bijak serta dapat bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya
- 5) Individu yang dibimbing diharuskan dapat membuat pilihan-pilihan berdasarkan prinsip demokrasi dengan bijaksana baik untuk orang lain maupun untuk dirinya sendiri. Warisan merupakan kemampuan yang tidak dapat diturunkan tetapi harus dikembangkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian bimbingan bisa diartikan secara luas, yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak yang berupa pengarahan dan bantuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dengan baik juga dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapinya. Proses pemberian bantuan yang terarah, berkesinambungan dan sistematis kepada setiap individu sehingga dapat secara optimal mengembangkan potensi atau sifat religiusnya dengan mengasimilasi nilai-nilai yang bertumpu pada Al-Qur'an dan hadits Nabi pada dirinya sendiri, sehingga dapat hidup rukun dan sesuai dengan kontrol Al-Qur'an dan Hadits.

Menurut Tohari Musnawar menyatakan “bimbingan keagamaan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat”².

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama bermanfaat berupa pertolongan mental dan spiritual Mampu menangani

²Tohari Musnawar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Yogyakarta : UII Press, 1992), 28

kemampuan yang ada pada dirinya sendiri yang diberikan kepada individu supaya dalam kehidupan beragama, senantiasa sesuai dengan aturan dan petunjuk Tuhan Yang Maha Esa dapat memberikan kebahagiaan bagi seseorang, baik dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat.

Jelas bahwa tuntunan agama dilakukan untuk memberikan pencerahan batin sesuai ajaran agama. Inti dari penerapan arahan ini adalah inspirasi religius orang tersebut mengenai penyelesaian masalah dalam hidupnya, karena semua masalah muncul dari hati, maka jika seseorang tenang dalam hatinya dan menyerahkan segalanya kepada Tuhan, maka tingkat stres pada orang tersebut akan berkurang.

Bimbingan keagamaan yang peneliti maksud adalah sebagai proses untuk membantu individu lebih mengenal dirinya sendiri, khususnya masalah keimanan untuk meningkatkan potensi dirinya dalam hal teologi dan agama, dan terutama dalam menanamkan doktrin tauhid. Oleh karena itu, penyuluhan agama sangat penting dalam proses pengembangan penanaman keimanan.

b. Tujuan dan Fungsi

Menurut devinisinya bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada individu yang mengalami kesulitan, secara umum tujuan bimbingan adalah membantu individu untuk mengetahui dirinya sendiri sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. Secara optimal bimbingan juga untuk membentuk individu untuk mengembangkan dirinya sesuai sebagai latar belakang serta lingkungan.³

Winkel berpendapat “tujuan bimbingan dapat dibedakan menjadi dua tujuan yaitu, tujuan

³Farida, Saliyo, *Teknik Layanan Bimbingan Konseling Islam*, (STAIN Kudus : Kudus),11

sementara dan tujuan akhir. Tujuan sementara dilakukan untuk menyikapi dan bertindak diri sendiri dalam situasi hidupnya saat sekarang ini, sedangkan tujuan akhir dilakukan supaya orang mampu mengatur kehidupannya sendiri, mengambil sikap sendiri, mempunyai pandangan sendiri dan menanggung resiko dari tindakan-tindakannya diharapkan individu yang dibimbing sekarang ini akan berkembang lebih lanjut, sehingga semakin memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri”.⁴dimana seseorang mampu menyesuaikan diri dari kondisi lingkungan sekitar dan mempunyai rasa percaya diri terhadap diri sendiri merupakan tujuan bimbingan.

Tujuan jangka pendek yang ingin dicapai melalui kegiatan pendampingan adalah agar individu memahami dan menaati petunjuk Al-Qur'an. Harapannya al-Mahdi memiliki keimanan yang benar, dan lambat laun mampu meningkatkan sifat ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang nampak dalam bentuk ketaatan pada hukum Tuhan dalam melaksanakan perintah yang dibebankan padanya, dan ketaatan dalam beribadah sesuai petunjuknya.

Tujuan jangka panjang adalah agar individu yang diarahkan secara bertahap menjadi orang yang setia, dan tujuan akhir yang ingin dicapai melalui pendampingan adalah agar individu yang diarahkan menjadi aman dan mampu hidup bahagia di dunia dan selanjutnya.

Dari maksud dan bentuk pedoman agama tersebut maka dapat ditentukan fungsi dan manfaat pedoman agama (Islam) sebagai berikut;⁵

- 1) Fungsi preventif adalah membantu individu memelihara atau mencegah masalah bagi dirinya sendiri. Disini supervisor membantu

⁴ Priyatno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*,33

⁵ Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Penyuluhan Islam*,34

- individu untuk melindungi individu agar tidak terjadi masalah pada anak.
- 2) Memberikan bantuan kepada individu dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi atau temui merupakan fungsi perbaikan atau korektif.
 - 3) Fungsi preservative adalah membantu masyarakat hingga situasi dan kondisi yang kurang baik membaik.
 - 4) Fungsi pertumbuhan atau perkembangan mental adalah membantu individu memelihara dan benar-benar mengembangkan situasi dan kondisi yang baik agar tetap bugar atau membaik, sehingga tidak menimbulkan masalah bagi dirinya.

Dia bisa memberi petunjuk arah yang benar, dan dalam hal ini Tuhan Yang Maha Esa bersabda dalam Surat Al-Qur'an Surat Al-Shura. 52;

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۗ مَا كُنتَ تَدْرِي مَا
 الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَٰكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن
 نَّشَاءُ مِّنْ عِبَادِنَا ۗ وَإِنَّكَ لَتَهْدَىٰ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٥٢﴾

Artinya: “Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah kami. sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Al kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan Dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. dan Sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus”. (QS.Asy-Syuro’: 52)

2. Metode Pembiasaan

a. Pengertian Metode Pembiasaan

Metode penelitian di definisikan sebagai metode ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan dan penggunaan tertentu. Dari segi bahasa, arti dua kata itu adalah meta through dan hodos jalan, way dengan demikian dapat diartikan bahwa metode adalah jalan atau jalan yang harus diikuti untuk mencapai tujuan. Metode adalah cara yang telah diatur dan melalui proses berpikir untuk mencapai tujuan.

Ide pembiasaan dapat diartikan sebagai metode yang dapat digunakan untuk membuat anak berpikir, bertindak dan bertindak sesuai dengan persyaratan ajaran Islam. Kebiasaan efektif jika diterapkan pada anak kecil, karena mereka memiliki catatan ingatan yang kuat dan keadaan pribadi yang belum matang, sehingga mudah untuk diurai dengan kebiasaan yang mereka praktikkan sehari-hari.

Aristotles mengatakan "kita adalah apa yang kita kerjakan berulang-ulang, keunggulan bukanlah suatu perbuatan, melainkan sebuah kebiasaan".⁶ Kebiasaan merupakan proses pendidikan yang dilakukan orang tua terhadap anak. Hal ini agar anak dapat terbiasa dengan perbuatan baik dan direkomendasi sesuai dengan norma agama dan hukum yang berlaku. Inti dari pembiasaan ini adalah pengulangan hal yang sama, dan pengulangan ini dilakukan dengan sengaja berkali-kali agar tidak mudah dilupakan.

Pengajaran dan pembelajaran yang diberikan kepada individu maupun diri sendiri sejak anak-anak baik yang sudah dilahirkan maupun yang masih dalam kandungan merupakan bentuk dari pembiasaan. Dan jika kita merujuk Islam, akan kita dapati bagaimana Islam sangat menekankan

⁶http://www.researchgate.net/publication/320742678_PENDIDIKAN_KARAKTER_DI_SEKOLAH_MELALUI_KETELADANAN_DAN_PEMBIASAAN, 29 diakses kamis, 22-10-2020, 14.30wib

pentingnya metode tidak langsung ini untuk kita praktekkan.⁷

Abdullah Nasih Ulwa “metode pembiasaan adalah cara atau upaya yang praktis dalam pembentukan dan persiapan”.⁸ Sama dengan pengertian Abdullah Nasih Ulwa, Ramayulis juga mengatakan bahwa “metode pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik.”⁹

Kebiasaan merupakan upaya praktis dalam membimbing anak, dan hasil pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua dan pendidik adalah membentuk suatu kebiasaan bagi anaknya. Seorang anak yang terbiasa mengamalkan nilai-nilai Islam diharapkan menjadi seorang muslim yang taat di kemudian hari. Kebiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa hobi dan kebiasaan menjadi bagian tak terpisahkan dalam hidupnya.

Dapat diambil kesimpulan Yang dimaksud dengan metode pembiasaan adalah cara yang digunakan oleh pendidik atau orang tua untuk membiasakan anak secara terus menerus, sehingga menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan dan menyebar ke masa tuanya.

b. Dasar Pembiasaan

Sumber dan landasan dalam bimbingan agama adalah dari Alquran dan Sunnah menurut firman Tuhan dalam Surat Al-Nasr;

⁷ Muhammad Muhyidin, *Buku Pintar Anak Saleh dan Solehah Sejak Dalam Kandungan Sampai Remaja*, (Jogjakarta: Diva Press, 2016),515

⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam*, 391

⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2005),103

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ ﴿١٠﴾ وَرَأَيْتَ النَّاسَ
يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا ﴿١١﴾ فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا ﴿١٢﴾

Artinya; “demi massa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat-menasihati supaya mentaati kebenaran dan nasehat-menasihati supaya menepati kesabaran”. (Q.S.An-Nashr; 1&3)

Nabi Muhammad SAW, bersabda;¹⁰

تركت ما لن تضلوا بعده ان اعتصمتم به كاتب الله
وسنت رسوله (رواه ابن ماجه)

Artinya; “aku tinggalkan sesuatu bagi kalian semua yang jika kalian selalu berpegang teguh kepadanya niscaya selama-lamanya tidak akan pernah salah langkah tersesat jalan, sesuai kitabullah dan Sunnah Rasul”. (H.R. Ibnu Majah)

Seseorang yang memiliki kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan bahagia. Padahal, segala sesuatu yang menjadi kebiasaan di usia dini atau usia muda sulit diubah dan akan terus berlanjut hingga usia lanjut. Mengubahnya sering kali membutuhkan perlakuan serius dan pengendalian diri.

Atas dasar itu, dalam membimbing dan mendidik anak dalam mengenalkan dan menanamkan ajaran keimanan Islam selalu

¹⁰<https://docplayer.info/63044268.>“Peran-bimbingan-konseling-islam-dalam-mengendalikan-konflik-studi-analisis-di-ma-abadiyah-desa-kuryokalangan-kecamatan-gabus-kabupaten-pati.html”, diakses hari senin, 19-09-2019, 23;41 wib

ditegaskan bahwa anak harus segera berprasangka buruk dengan sesuatu yang diharapkan menjadi kebiasaan yang baik sebelum benar-benar memiliki kebiasaan lain yang bertentangan dengan itu.

c. Tujuan Pembiasaan

Tujuan dari metode pembiasaan ini adalah untuk menanamkan sesuatu berupa kata atau tindakan yang bertujuan agar seseorang ingat dan terbiasa melakukan hal-hal baru sehingga hal-hal baru yang dipelajari akan terbiasa melakukannya, tentunya sesuai dengan kebutuhan, persyaratan Alquran dan hadits. Pembiasaan ini menjadi bagian dari metode umum yang didefinisikan oleh Islam dalam membentuk keyakinan anak dan menyusun keyakinannya.¹¹

Untuk mencapai pembiasaan dengan cepat dan dengan hasil yang baik, syarat-syarat tertentu harus dipenuhi antara lain;

- 1) Mulailah membiasakan diri sebelum terlambat, sehingga sebelum terlambat, anak memiliki kebiasaan lain yang mengganggu hal-hal yang akan digunakan.
- 2) Kebiasaan harus dilakukan secara rutin hingga akhirnya menjadi kebiasaan spontan. Ini membutuhkan pengawasan.
- 3) Pembiasaan ini harus konsisten, tegas dan konsisten dengan posisi yang Anda ambil. Jangan beri anak kesempatan untuk menghentikan kebiasaan yang sudah mapan.
- 4) Pembiasaan yang semula otomatis harus menjadi kebiasaan yang dibarengi dengan hati anak.¹²

Membentuk kebiasaan membutuhkan pengawasan dan pengawasan harus digunakan

¹¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam*, 393

¹² M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 178

walaupun secara bertahap. Dengan kata lain, pengawasan dilakukan dengan memperhatikan usia anak, dan harus ada keseimbangan antara pengawasan dan kebebasan.

d. Kelebihan dan Kelemahan

Sebagai suatu metode, pembiasaan juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Keunggulan metode habituasi ini adalah:

- 1) Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik.
- 2) Kebiasaan tidak hanya terkait dengan aspek eksternal tetapi juga aspek spiritual.
- 3) Kebiasaan telah dicatat dalam sejarah sebagai cara paling sukses untuk membentuk kepribadian anak.¹³

Dan kelemahan dalam metode ini adalah :

- 1) Anda membutuhkan seorang guru yang dapat dijadikan teladan bagi anak-anak.
- 2) Dibutuhkan pendidik yang dapat mengaplikasikan teori keakraban dengan fakta atau praktek nilai yang ditransfer.

Pendekatan pembiasaan pada dasarnya adalah sebuah pengalaman, karena yang biasa kita lakukan adalah apa yang kita praktikkan. Oleh karena itu, para orang tua dan guru hendaknya memperhatikan pendidikan anak-anaknya dan mengenalkannya pada pendidikan yang baik, bila anak memahami realitas kehidupan ini.

3. Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Salah satu hal terpenting dalam membentuk kepribadian anak adalah keluarga yaitu ayah dan ibu atau biasa disebut orang tua, menurut Ki Hajar Dewantara, “tujuan pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga”. Peran yang paling

¹³ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta : Teras, 2009),98

penting dipegang oleh Para orang tua karena yang seharusnya lebih mengenal anak-anaknya.¹⁴

Seorang muslim khususnya orang tua harus Itu adalah tanggung jawab besar anak-anak yang membawa mereka ke dunia ini. Menurut ajaran islam mendidik dan merawat anak disebut Hadlanah, meliputi *Ri'ayah*, dan *Wiqayah*. *Ri'ayah* adalah usaha pembinaan dan pengembangan pertumbuhan anak, baik rohani dan jasmani. Sedangkan *Wiqayah* adalah usaha mencegah dari hal-hal yang mengganggu yang bersifat negative, hal-hal yang mengganggu dan membahayakan kehidupan, pertumbuhan masa depan anak.

Orang tua harus memahami psikologi anak-anaknya dan tahu bagaimana berhubungan dengan mereka, serta menggunakan metode pendidikan dan pengasuhan yang terbaik dan paling efektif, dan kunci pertama dalam membimbing, mengajar dan membentuk kepribadian menurut hukum Islam adalah oleh kedua orang tua, sehingga baik buruknya perilaku anak tergantung pada kepribadian orang tuanya.

Menjadi oran tua di era globalisasi saat ini memang tidak mudah. Jika orang tua mengharapkan anaknya tidak hanya cerdas, tapi juga penurut dan taat. Memberikan pendidikan lengkap untuk sekolah saja tidak cukup, mendidik diri sendiri dan membatasi interaksi di rumah juga tidak mungkin, memungkinkan mereka untuk berkeliaran di lingkungan yang agak berisiko.

Bukan hanya sikap anak-anak saat ini yang paling berani dan agak sulit dikendalikan, tetapi juga tantangan globalisasi budaya, informasi dan teknologi saat ini yang berperan besar dalam

¹⁴ <https://journal.uny.ac.id/jpaPDF> Hasil web, “Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain”. Diakses pada tanggal 05 Agustus 2020 jam 19.15

mewarnai sikap dan perilaku anak. yang biasa menurunkan atau merosotnya keImanan anak.

Bagaimana menjadi orang tua yang bijak dan bijak agar anak Anda taat hukum?

Dalam persoalan ini orang tua atau si pendidik Anda harus memperhatikan dua hal yaitu;

1) Menyajikan informasi yang benar yang bersumber dari ajaran Islam. Informasi yang diberikan berkaitan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan rukun iman dan rukun islam dan syariah, tentunya bagaimana cara memberikannya secara bertahap dan sesuai dengan kemampuan logika anak, yang terpenting adalah memotivasi anak untuk menggunakan pikirannya untuk berpikir dengan benar pada tahap ini. Dan penuh kasih sayang. Karena anak tidak diajarkan untuk langsung mengerti dan sesuai dengan keinginan kita.

2) Jadilah teladan pertama bagi anak-anak. Ini untuk kepercayaan diri anak agar dia tidak memarahi kita. Karena kita hanya pandai mengganggu tetapi tidak memberi contoh yang baik untuk anak-anak, membiasakan memahami masalah berdasarkan informasi yang benar merupakan salah satu cara untuk mempertajam intensitasnya dengan menggunakan pikiran. Nantinya, jika anak memiliki pikiran yang sempurna, diharapkan mereka memiliki prinsip yang tegas dan valid, sehingga mereka tidak menjadi anak yang mudah terpengaruh oleh tren sosial dan takut dikatakan sebagai anak antisosial.

Dalam mengembangkan fitrah anak baik untuk sekarang dan masa depannya orang tua lah yang merupakan sumber anak untuk berkembang baik dalam aspek agama maupun umum wabil kuseh dalam masalah agamanya agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dari ajaran agama, sebagaimana sabda Rasulullah SAW;

كل مولود يولد على الفطرة فابواه يهودانه او ينصرانه
او يمجسانه

Artinya : “Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan suci (fithrah) kedua orang-tuanyalah yang menjadikan Yahudi, Nasrani atau Majusi”. (H.R. al- Bukhari dan Muslim).

Anak dilahirkan dalam keadaan normal, sehingga orang tua memegang peranan penting dalam kepribadian anak dan menjadi tanggung jawab orang tua untuk membimbingnya dengan benar dan benar.. Membimbing berarti memberi pemahaman kepada anak suatu ilmu yang belum ia mengerti untuk diamalkan, menanamkan kepribadian yang beraqidah kedalam jiwa anak.

Memberikan petunjuk dan nasehat yang baik sehingga masuk kedalam lubuk dasar hatinya. Akhirnya membuahkan hasil yang berguna bagi dirinya, keluarganya, masyarakat dan negara. Jika sebaliknya yang terjadi, maka anak akan tampil sebagai perusak masyarakat, penghancur islam dan negara. Namun jika terjadi penyimpangan dari ajaran agama dalam perkembangannya lebih disebabkan karena kurangnya kesadaran orang tua atau gurunya, sehingga orang tua harus mengawasi perkembangan anak.

b. Tanggung Jawab Orang Tua.

Menurut kartini kartono, “Orang tua memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak sejak ia dilahirkan sampai dengan anak itu dewasa dan karena anak-anak adalah amanah yang diletakkan oleh Allah ditangan orang tuanya, mereka bertanggung jawab terhadap anak-anaknya yang dihadapan Allah jika amanah itu dipelihara dengan baik dengan

memberikan pendidikan yang baik maka pahala akan diperolehnya”.¹⁵

Ibnu Qayyim Al Juaziyah pernah berkata: “siapa yang mengabaikan untuk mendidik anak-anaknya dengan apa yang bermanfaat baginya, dan meninggalkannya dalam kesia-siaan, maka buruklah baginya seburuk-buruknya keadaan”. Kebanyakan anak dipengaruhi oleh kesalahan dan kelalaian oleh orang tua mereka yang tidak mengetahui hal-hal yang harus dilakukan dalam agama, serta hal-hal yang ada dalam sunnah. Mereka juga kehilangan anak karena masih kecil. Mereka tidak mendapat manfaat bagi diri mereka sendiri, dan orang tua mereka juga tidak mendapat manfaat darinya ketika mereka dewasa. Beberapa orang tua menyalahkan anak-anak mereka atas ketidaktaatan mereka. Begitu kata anak itu; “wahai orang tuaku, engkau tidak menertibkanku sewaktu aku kecil, maka jadilah aku pembangkang saat aku beranjak dewasa. Engkau tidak menganggapku saat aku kecil, maka akaupun menyingkirkanmu saat engkau tua.”¹⁶

Dalam kitab keluarga Islam, Sayyid Akhtar Al-Ridawi mengutip hadits bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda kepada Ali: “Wahai Ali, hak anak yang menjadi kewajiban orang tua adalah hak orang tua yaitu anak”.¹⁷

Intinya, setiap orang tua mengembangkan perintah dari Tuhan karena mereka akan dimintai pertanggungjawaban oleh Tuhan atas pendidikan anak-anaknya. Dalam hal ini Allah berfirman surah Al-Hijr ayat 92:

فَوَرَبِّكَ لَنَسَعَلَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ

¹⁵Kartini kartono, *Psikologi anak*. (Bandung: Alumni Pers, 2000), 2

¹⁶ Muhammad zuhaili, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, (Jakarta: CV. Mustika Bahmid, 2002),49

¹⁷ Muhammad Muhyidin, *Buku Pintar Anak Saleh dan Solehah Sejak Dalam Kandungan Sampai Remaja*,54

Artinya : “maka demi Tuhanmu, Kami pasti akan menanyai mereka semua”. (Surat Al-Hijr: 92).

Dalam melaksanakan tugas tersebut, orang tua dan masyarakat harus selalu menyesuaikan dengan tahapan tumbuh kembang anak sesuai dengan usianya, baik jasmani, rohani, intelektual maupun sosial, sehingga kesadaran anak akan tahapan tersebut dan kewajibannya terhadap diri sendiri dan orang tua tumbuh. Dan masyarakat, Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam mendidik anak orang tua memiliki beberapa Tanggung jawab diantaranya adalah,¹⁸

- 1) Makan, pakaian dan lainnya yang dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan kesempurnaan fisik
- 2) orang tua harus memperhatikan aspek perilaku, moral dan akhlak anak, agar anak menjadi budi pekerti yang baik.
- 3) perhatikan Aspek intelektual anak dan perlakukan mereka sesuai dengan tujuan perkembangan dasar. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan sesuatu yang sesuai dengan tingkat pengetahuannya di setiap tahap masa kecilnya. Pada tahap awal, mereka mengenal ciptaan Tuhan Yang Maha Esa di sekitar mereka.
- 4) Memperhatikan pendidikannya, karena aspek ini sangat penting karena ilmu adalah cahaya yang memberi pencerahan, dan kebodohan adalah kegelapan. Orang tua harus memperhatikan aspek ini dengan sangat serius , selain itu merupakan kewajiban setiap muslim.
- 5) Menghadirkan dan mengajar sebagai sarana mencari nafkah secepatnya, karena kemampuan yang dimilikinya akan menjamin

¹⁸ Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*,(Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008),152

keselamatan dari kemiskinan. Dengan minat dan membesarkan anak dalam hal ini. Artinya menjanjikan musim yang cerah.

- 6) Ketertarikan untuk mengajar Syariah ketika sudah dewasa dalam mempelajari dan memahami hukum ini, terutama yang terkait dengan hukum Syariah dan tidak dapat diganggu gugat. Bagi anak-anak penting untuk mempelajari sains, agar dalam pertumbuhannya mampu melaksanakan apa yang diperintahkan Tuhan dengan bijak dengan ilmu.

Disebutkan dalam sebuah hadits sahih dikatakan:¹⁹

حق الوالد على ولده ان يحسن اسمه ويعلمه الكتابة
ويزوجه اذا ادرك ويعلمه الكتاب (رواه الحاكم والديلمي)

Artinya: “hak anak pada ayahnya adalah memberinya nama yang baik, mengajarnya menulis, mengawinkannya jika ia sudah cukup umur dan mengajarnya Al-Qur’an”.(H.R. Hakim dan Al-Dailami)

لان يؤدب الرج ولده خير له من ان يتصدق بصاع (رواه الترمذی)

Artinya : “Pendidikan yang diberikan seseorang kepada anaknya lebih baik baginya daripada dari pada bersedekah satu sha’“(H.R. Tirmidzi)

ما نحل والد ولدا افضل من ادب حسن (رواه الترمذی)

Artinya: “tidak ada hadiah yang lebih baik dari orang tua kepada anaknya, kecuali pendidikan moral yang baik”.

¹⁹ Ahmad Izzudin Al Bayannuni, *Pendidikan Anak Menurut Islam*,28

مروالوادكمبالصلاةوهمابناءسبعسنينواضربوهمعليهاوهم
ابناءعشرسنين،وفرقوابينهمفيمضاجع.(رواهابوداود)

Artinya: “serulah anak-anak mu mengerjakan sholat, ketika mereka berusia tujuh tahun, dan memukul mereka jika tidak mengerjakannya kalau berusia sepuluh tahun.”(HR.Abu Daud).

Abdullah bin Umar berkata; “Didiklah anakmu, karena engkau bertanggung jawab atasnya. Apa yang engkau ajarkan dan didik akan kembali menjadi bakti serta kepatuhan anakmu terhadap dirimu”. Jika orang tua tidak memberikan apa yang seharusnya menjadi hak anak yang harus didapatkannya, orang tua akan menerima dosa besar, dan mereka juga akan menyebarkan penyakit. Mereka akan menerima kerugian besar karena mengkhianati perwalian yang Tuhan berikan di tangan mereka. Dan tanggung jawab untuk pekerjaan itu akan mereka tanggung di dunia ini dan di akhirat.

Islam memerintahkan umat manusia khususnya orang tua agar menjalankan tanggung jawab dalam membimbing, mendidik anak dengan sebaik mungkin. Untuk itu orang tua harus memberikan pondasi ke imana yaitu aqidah tauhid yang kuat sejak usia muda untuk tumbuh dan berkembang menjadi anak dengan prinsip dan kepribadian yang kuat. Alquran menceritakan tentang Luqman al-Hakim, ayah yang bijak, yang menekankan pentingnya menanamkan doktrin tauhid pada putranya. Allah berfirman surah Luqman ayat 12 – 19, yang berbunyi :²⁰

²⁰ Ahmad Izzudin Al Bayannuni, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, 39-40

وَالْقَدَّاءِ إِنَّا لَقَمَنَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ^ع وَمَنْ يَشْكُرْ
 فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ^ط وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ
 ﴿٢١﴾ وَإِذْ قَالَ لَقْمَنُ لِبَنِيهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ
 بِاللَّهِ ^ط إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿٢٢﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ
 بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَلَّهُ فِي عَمَامِينَ
 أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿٢٣﴾ وَإِنْ
 جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ
 فَلَا تُطِعْهُمَا ^ط وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ^ط وَأَتَّبِعْ
 سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ^ع ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا
 كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٢٤﴾ يَا بُنَيَّ إِنِّي أُنزِلْتُكَ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي
 الْأَرْضِ يَأْتِيهَا اللَّهُ ^ع إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿٢٥﴾ يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ
 وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا
 أَصَابَكَ ^ط إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿٢٦﴾ وَلَا تُصَعِّرْ
 خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ^ط إِنَّ اللَّهَ لَا
 يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿٢٧﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ

وَأَعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ

الْحَمِيرِ ﴿١٢﴾

Artinya : “(12)Dan sesungguhnya kami diberikan hikmah untuk Luqman, yaitu, “Bersyukurlah kepada Allah dan barang siapa yang bersyukur kepada Allah maka sesungguhnya ia bersyukur terhadap dirinya sendiri, dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji “. (13)Dan ingatlah ketika Luqman berkata pada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya, “Hai, anakku, janganlah kamu mensekutukan Allah, sesungguhnya perbuatan itu adalah benar-benar kezaliman yang besar “. (14)Dan kami perintahkan kepada manusia berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah, yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (15)Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (16)(Lukman berkata), “Hai

anakku, sungguh jika ada sesuatu perbuatan seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya balasan. Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Teliti”.(17) Putraku, dirikanlah sholat dan ajak orang-orang ke yang terkenal, cegah mereka dari penindasan, dan bersabarlah dengan apa yang terjadi padamu. Sungguh, ini penting.(18)Dan jangan berpaling dari orang karena kesombongan, dan jangan berjalan di tanah dengan bangga. Tuhan tidak suka yang sombong lagi.(19)Bersikaplah mudah dan rilekskan suara Anda. Faktanya, suara paling buruk adalah suara keledai. (Surat Luqman: 12-19).

Dan Allah juga berfirman dalam surah Al-Baqoroh :
132-133²¹

وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ بَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ أَصْطَفَىٰ
لَكُمْ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٣٢﴾ أَمْ كُنْتُمْ
شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتَ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا
تَعْبُدُونَ مِن بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَإِلَهَ آبَائِكَ
إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَهًا وَاحِدًا وَنَحْنُ لَهُ
مُسْلِمُونَ ﴿١٣٣﴾

Artinya : “Abraham mewariskan salam itu kepada anak-anaknya, begitu kata Yakub.

²¹ Ahmad Izzudin Al Bayannuni, *Pendidikan Anak Menurut Islam*,40

"Anak-anakku! Tuhan telah memilih agama ini untukmu, jadi jangan mati tanpa masuk Islam. Apakah kamu hadir ketika Yakub datang dari tanda-tanda kematian ketika dia berkata kepada anak-anaknya." Apakah kamu menyembah setelah aku? Mereka berkata: Kami menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail dan Ishak, yang berarti Tuhan Yang Maha Esa, dan kami hanya menaati-Nya (Al-Baqarah: 132-133).

Ajaran terpenting adalah melestarikan keyakinan, karena menumbuhkan doktrin tauhid merupakan dasar yang kuat dalam proses mendidik anak, mengingat perilaku individu bergantung pada sistem kepercayaan.

Bahwa pembentukan religius yang kuat harus dimulai dalam keluarga, sejak lahir hingga anak-anak, bahkan sebelum lahir dan hingga akhir masa remaja. Ketika pendidikan diabaikan dalam keluarga, apalagi hingga akhir masa kanak-kanak, akibatnya seringkali menimbulkan trauma emosional.

Ayat diatas, merupakan contoh yang patut ditiru bagaimana seharusnya orang tua mendidik dan mengajarkan ilmu agama kepada anaknya. Seperti kisah Lukman dalam mendidik anak melakukan tugas atau mengajarkan pada anaknya sebagai berikut :

- 1) Menanamkan keyakinan pada jiwa anak
- 2) Ajari anak untuk menaati perintah Tuhan
- 3) membesarkan anak dengan akhlak mulia.

Demikianlah seharusnya setiap orang tua mengutamakan pendidikan Islam terhadap anak-anaknya dan mengambil pelajaran dari kisah Lukman dalam membimbing, mendidik dan mengajarkan agama kepada anaknya.

Disamping membimbing dan mendidik anak tentang aqidah tauhid dan kewajiban orang tua yang lain adalah mendo'akan anak. Karena do'a merupakan sarana yang sangat penting untuk memohon kepada Allah terhadap hal-hal yang tidak mampu dijangkau oleh kekuatan fisik maupun daya nalar manusia, disini letak pentingnya do'a mengingat begitu hebatnya kekuatan do'a sampai Rasulullah SAW karena do'a itu erat kaitannya dengan hidayah, taufiq, ma'unah dan hal-hal yang bersifat irrasional yang datang dari Allah.

Mbah Sya'roni Ahmadi berkata; "Do'akanlah anak-anakmu, karena di akhir zaman ini do'a adalah yang sangat penting. Banyak anak-anak jaman sekarang yang salah pergaulan, walau mereka sudah mendapatkan bekal yang cukup itu tidak menjamin. Orang tua harus berani dan banyak-banyak bertirakat supaya anak mendapatkan hidayah dan innayah dari Allah".²²

Orang tua yang berhasil membesarkan anak-anaknya menjadi orang yang saleh dan bertakwa akan beruntung, tidak hanya di dunia tetapi bahkan di akhirat, karena ini akan berupa pahala yang terus mengalir kepadanya meskipun tubuh telah makan dari bumi. Tidak ada cara lain untuk mendidik anak yang saleh dan suci kecuali dengan memberikan pendidikan agama yang sesuai dan tepat dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits.

c. Hambatan dalam Konseling Anak

Dalam membimbing anak beribadah setidaknya ada beberapa hambatan yaitu; hambatan internal dan eksternal. Sumber utama pembatasan internal adalah orang tua sendiri, misalnya, ketidakcukupan orang tua dalam membimbing anak atau kurangnya keharmonisan dalam rumah, sunnah Alloh mewariskan bahwa pertumbuhan kepribadian

²² Kyai Sya'roni Ahmadi, Pengajian Tafsir Jalalain setiap malam kamis pukul 19.00 ba'dal Isya'

anak harus seimbang antara intelektual (pikiran), spiritual (jiwa), dan fisik (tubuh). Batasan eksternal datang dari lingkungan rumah, misalnya interaksi dengan kolega dan teman sebaya. Disamping itu peran media memiliki pengaruh yang besar dalam mengembangkan perilaku anak. Informasi yang dimuat media, baik cetak maupun elektronik, memiliki daya tarik yang sangat kuat .

Hambatan tersebut sangat mempengaruhi perkembangan tingkah laku atau kepribadian seorang anak, karena lingkungan non-islami dapat menghilangkan nilai-nilai keislaman yang telah ditanamkan di dalam rumah. Sehingga jika orang tua tidak mengarahkan dan mengawasi dengan baik, maka anak akan menyerap semua informasi yang didapatnya, bukan hanya informasi yang baik, bahkan yang dapat merusak akhlaknya. karena tidak ada pengawasan yang benar.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan anak, namun peran orang tua dalam membimbing dan mendidik anak masih sangat penting, dan orang tua harus memenuhi perannya sesuai dengan pekerjaannya, karena masing-masing saling membantu dan mendukung. Jika suatu pekerjaan rusak, anak tersebut akan kehilangan identitasnya. Pembagian tugas dalam Islam jelas, peran bapak tidak diabaikan, akan tetapi peran ibu sangat penting dan krusial. Oleh karena itu, hanya ada satu cara bagi anak untuk menjadi perhiasan di hati setiap orang tua, yaitu melalui pendidikan yang bersumber dari nilai-nilai Islam.

Islam memperkenalkan konsep-konsep dasar dalam pengasuhan dan perkembangan seorang anak, meskipun anak tersebut masih dalam kandungan ibunya. Jika seorang anak sejak dini mendapat pendidikan dan bimbingan Islam, maka ia akan tumbuh besar, Insya Allah, menjadi pribadi yang mencintai Tuhan dan Rasul-Nya., gemar dalam melaksanakan ibadah atau perintah Allah serta

berbakti kepada orang tua, keluarga, masyarakat bahkan Negara.

4. Aqidah

a. Pengertian Aqidah

Aqidah berasal dari kata “keyakinan” artinya keyakinan pada keimanan atau keteguhan. Ilmu pengetahuan tentang keyakinan disebut dengan ilmu keyakinan, atau ilmu tauhid atau ilmu agama yang membahas tentang Ketuhanan Yang Maha Esa dan landasan kehidupan beragama. Salah satu elemen terpenting bagi seseorang adalah memiliki pengalaman atau landasan dalam hidup. Oleh karena itu, dengan keyakinan yang dimiliki manusia harus diajarkan dan ditanamkan pada usia dini, persoalan tersebut menjadi inti dasar dari keyakinan seseorang bahwa orang tua harus menanamkan pada anak, dengan mengenalkan anak pada atribut ketuhanan, dan secara bertahap memperkenalkan apa yang ada disana. Di dalam rukun Islam dan rukun iman. Agar mereka ingat apa yang mereka pelajari.

Supaya anak menjadi shalih dan cerdas sesuai dengan persyaratan al-Qur'an dan hadist adalah dengan menanamkan keyakinan sejak usia dini, agar anak tumbuh besar dalam terang akhlak Islam. Karena iman adalah bagian terpenting dari semua konten agama. Doktrin berarti penegasan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala sesuatu yang khusus bagi-Nya, baik dalam hal ketuhanan, karena keyakinan bahwa Tuhan sendiri adalah Pencipta, pemilik dan pengamat alam semesta, dan dengan kekuatan-Nya mengubah dan memadamkan dan mengendalikan alam dengan sunnah - nya.

Ketuhanan adalah penegasan Tuhan dalam ibadah dan ketaatan, bahwa kita menjalankan perintah-Nya dan meninggalkan larangannya sebagai bukti ketaatan dan hanya mencari kepuasan Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan jari tangan merupakan pengakuan dan kesaksian yang kokoh

dari semua nama dan atribut ideal Tuhan seperti yang tertera dalam ayat Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad. Aspek keyakinan untuk menunjukkan sejauh mana tingkat keyakinan anak terhadap ajaran dasar dan penyemangat.

Hal terpenting dalam menumbuhkan perilaku keagamaan anak yaitu:

- 1) Dengan mengikrarkan kalimat Tauhid
 - 2) mengajarkan kecintaan kepada Allah dan Rasul_Nya
 - 3) membina anak dalam Al-Qur'an dan Sunnah
 - 4) Mendidik anak untuk yakin terhadap aqidahnya
- Keyakinan Islam memelihara perasaan manusia dan menghancurkan semua faktor kelemahan yang seringkali membuatnya berserah diri kepada orang lain selain Tuhan.

Tujuan menanamkan aqidah pada si anak adalah Agar si anak tahu siapa Tuhannya, dan sejak anak itu dalam kandungan, sang ibu biasanya mulai bungkuk berkali-kali menggunakan asma Tuhan Yang Maha Esa, dan begitu ia lahir, orang tua berkesempatan membiasakan anak untuk mendengarkan ayat-ayat Alquran. Pada usia dini, anak hendaknya diajak untuk belajar berpikir bahwa dirinya, orang tua, seluruh keluarganya, manusia, dunia, dan segala isinya, telah diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Inilah alasan mengapa manusia harus menyembah dan menaati Tuhan Yang Maha Esa.

Apalagi anak-anak belajar tentang asma dan sifat-sifat Tuhan. Dengan cara ini, anak-anak tahu betapa Tuhan itu yang terbesar, terkaya, yang paling penyayang, yang maha kuasa, pandangan ke depan, pendengaran, dll. Apabila anak dapat memahaminya dengan baik maka akan timbul persepsi pada diri anak untuk senantiasa memuliakan dirinya dan bertumpu pada Tuhan Yang Maha Esa, lebih dari itu kita berharap agar benih kecintaan anak kepada Tuhan tumbuh, kecintaan itu akan mendorongnya

untuk senang melakukan perbuatan yang Tuhan cintai.

Membimbing anak dalam menanamkan aqidah pada anak-anak itu harus disertai dengan pengenalan secara bertahap, tidak otomatis. proses pembelajaran dapat dimulai dengan memotivasi anak untuk menikmati melakukan hal-hal yang Tuhan sukai, misalnya melalui permohonan, doa dan membaca Al-Qur'an dan yang tidak kalah pentingnya dengan etika martabat, seperti komitmen orang tua, kebaikan, cinta sesama, kejujuran, keterbukaan, kesabaran, rajin bekerja, dan kualitas baik lainnya.

Beberapa hal menunjukkan aqidah tauhid sangat penting untuk ditanamkan pada anak-anak adalah :

- 1) Al-Qura'an awal surah hingga akhir berisikan tauhid
- 2) Penyimpangan dan kesalahan juga terjadi pada manusia pada umumnya dalam tauhid.
- 3) Membimbing kejalan yang sekaligus motif beribadah dengan setia.
- 4) Mengeluarkan jiwa manusia dari kegelapan, kekacauan atau kegoncangan hidup yang dapat menyedatkan.
- 5) Menyempurnakan lahir dan batinnya.
- 6) Awal mula pengetahuan tergantung pada pengetahuan yang dipelajari. Keyakinan adalah ilmu yang mempelajari ilmu Tuhan Yang Maha Esa, baik berupa kata benda, kata sifat, maupun kata kerja. Dengan demikian, tidak diragukan lagi bahwa iman adalah ilmu yang paling mulia dan terpenting yang harus dimiliki seorang hamba.

Itulah Pentingnya bimbingan orang tua dalam menanamkan aqidah kepada anak, anak harus memiliki bekal ketauhidan yang benar, kuat karena demi menyelamatkannya dari pengaruh buruk lingkungan serta untuk menggapai surga-Nya. Untuk mengajarkan aqidah kepada anak, terlebih

dahulu kita mengetahui pentingnya menanamkan aqidah tauhid agar kita tidak salah menanamkan ajaran ini kepada sang anak.

Firman Allah;

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَوَالِكِتَابِ
 الَّذِي نَزَلَ عَلَى رَسُولِهِ ءَوَالِكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ
 قَبْلُ ءَوْمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ ءَوَالْيَوْمِ
 الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١٣٦﴾

Artinya; “Wahai orang yang beriman; berimanlah kamu kepada Allah, Rasul-Nya (Muhammad SAW), kitab yang diturunkan kepada Rasul-Nya dan kitab yang telah diturunkan sebelumnya. Barang siapa kafir(tidak beriman) kepada Allah, malaikat-Nya kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan Hari Akhirat, maka sesungguhnya orang itu sangat jauh tersesat”. (QS. an-Nisaa' : 136).

Tujuan utama akidah adalah terbentuknya manusia yang tauhid, dan tauhid manusia diartikan sebagai manusia yang memiliki jiwa tauhid yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui tingkah laku yang sesuai dengan realitas kemanusiaan dan realitas alam semesta atau manusia yang dapat mencapai nilai-nilai ajaran tauhid. Jadi, demi menyelamatkan anak dari kesesatan beraqidah, orang tua wajib menanamkan aqidah tauhid sejak dini mungkin dan menjauhkannya dari hal-hal yang bisa merusaknya. Adapun materi yang diajarkan dalam aqidah yaitu:

1) Percaya Kepada Allah

Kepercayaan kepada Tuhan adalah yang paling sederhana dan dasar dari semua ajaran

Islam, dan kepercayaan kepada Tuhan adalah awal, inti dan akhir dari semua umat Islam, dan sifat iman ini membuat individu sejak lahir cenderung pada hal-hal yang positif dan merasa cemas dan cemas ketika melakukan sesuatu. Hal-hal negative; Kepercayaan kepada Tuhan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan seseorang karena manusia masih dalam kandungan.

Firman Allah;

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾

Artinya: “Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Allah menghukum kamu disebabkan (sumpahmu) yang disengaja (untuk bersumpah) oleh hatimu. dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun. (QS.Al-Baqoroh; 255)

2) Iman kepada Malaikat

Malaikat mempunyai sifat tunduk dan patuh kepada Allah. Oleh karena itu iman kepada malaikat dapat mengajak hati sendiri untuk mencontoh dan meniru perilaku mereka yang serba baik dan terpuji. Dengan iman

kepada malaikat orang akan terdorong untuk tolong menolong dengan sesama manusia untuk mempunyai sifat yang hak dan luhur.

Iman kepada Malaikat sangat penting bagi individu mengingat manusia dalam perjalanan hidupnya sering melanggar rambu-rambu moral dan etika dalam hubungannya dengan manusia lain. Dengan keImanan kepada Malaikat, manusia selalu merasa bahwa segala tingkah laku dan ucapannya ada yang mengontrol. Oleh sebab itu, mereka selalu berhati-hati dalam bertindak dan berucap.

Orang yang Iman kepada Malaikat sadar bahwa terhadap setiap individu ada dua malaikat yang selalu mengikutinya secara bergiliran di depan dan di belakang, mereka menjaga atas perintah Allah SWT.

Firman Allah;

لَهُمْ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ تَحْفَظُونَهُ
 مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا
 مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ
 وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi seseorang, ada malaikat yang selalu mengikutinya, dan di depan dan di belakangnya, menjaganya dengan perintah Tuhan, memang Tuhan tidak mengubah keadaan suatu umat sampai mereka mengubah apa yang ada di dalam dirinya. Dan jika Tuhan ingin umat melakukan sesuatu yang buruk, maka tidak ada yang akan menolaknya. Juga bukan

pelindung bagi mereka kecuali dia”.(Q.S. Ar-Rad: 11)

3) Percaya kepada Kitab

Keyakinan dalam kitab Allah adalah bukti dari mengetahui apa yang antara benar dan salah, antara yang baik dan yang jahat, dan antara kejahatan dan yang dilarang. Oleh karena itu, Al-Qur'an berisi petunjuk dan pedoman hidup bagi umat Islam untuk menuntun mereka menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat, sehingga Al-Qur'an tidak hanya untuk dibaca, tetapi perlu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Firman Allah;

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ ۖ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ ۚ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَا جَا ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَٰكِن لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ

تَخْتَلِفُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya; “Kami telah mengungkapkan Al-Quran kepada anda dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan

batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu. (QS, Al-Maidah; 48).

4) Iman Nabi dan Rasul

Yang dimaksud dengan beriman kepada Nabi dan Rasulullah SAW adalah agar manusia mengikuti jejaknya dan menghiasi diri dengan meniru akhlak para nabi dan rasulnya, selain dari kesabaran dan ketabahan dalam mencontoh perbuatan para rasul, karena sudah jelas langkah para rasul mencerminkan keteladanan yang tinggi. Dengan nilai dan kualitas yang sangat baik, kehidupan yang murni dan bersihlah yang diinginkan semua manusia. Sabda Tuhan Yang Maha Esa;

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ

يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “sesungguhnya, telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (Surat Al-Ahzab 21)

Berdasarkan ayat ini, sebagai orang muslim kita diwajibkan meneladani akhlak Rasulullah dengan mengaplikasikannya dalam kehidupan kita sehari-hari.

5) Percaya Hari Akhir

Kepercayaan pada hari akhir agar orang percaya bahwa akan ada kehidupan manusia kembali setelah kematian. Kehidupan kedua ini adalah tujuan akhir kehidupan di bumi.

Firman Tuhan;

وَيَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ فَفَزِعَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ وَكُلُّ أَتَوَّهٍ دَاخِرِينَ

Artinya: "Dan (ingat) hari ini (ketika) terompet ditiup, maka segala sesuatu yang ada di bumi, di surga dan segala sesuatu di bumi, kecuali mereka yang dikehendaki Tuhan Yang Maha Esa, dan semua akan datang ke hadapan-Nya dengan kerendahan hati". (Surat An-Naml 87).

6) Iman kepada Takdir

Takdir ialah ketentuan ilahi yang tidak dapat kita lawan. Percaya pada takdir adalah salah satu dari enam pilar iman. Kita semua diatur oleh takdir dan kita tidak bisa mengubahnya, juga tidak ada pilihan lain, karena takdir disediakan oleh Tuhan Yang

Maha Esa. Jadi kita harus menerimanya, baik atau buruk.²³

Firman Allah;

﴿ وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَمَا تَسْقُطُ مِنْ وَرَقَةٍ إِلَّا يَعْلَمُهَا وَلَا حَبَّةٍ فِي ظُلْمَتِ الْأَرْضِ وَلَا رَطْبٍ وَلَا

يَابِسٍ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٥٩﴾

Artinya; “Dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua perkara yang ghaib; tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri, dan Dia Mahamengetahui apa yang ada di daratan dan di lautan, dan tidak ada sehelai daun pun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya (pula), dan tidak jatuh sebutir biji pun dalam kegelapan bumi dan tidak juga sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).” (Surah An-An’am; 59)²⁴

Agar orang tua memberikan perhatian khusus terhadap aqidah anaknya serta mentalqin-kannya sedini mungkin agar anak dapat tumbuh di atas landasan aqidah. Ketahuilah bahwa apa yang telah kami ungkapkan dalam penjelasan aqidah sepenuhnya diberikan kepada anak sejak awal masa pertumbuhannya,

²³ Sudirman Tebba, *Orientasi Sufistik Cak Nur*, (Jakarta: Paramadina, 2004),158

²⁴ Read more <https://almanhaj.or.id/3185-iman-kepada-qadartakdir-baik-dan-buruk.html>, diakses pada hari kamis tgl 19-09-2019 pukul 9:58

agar ia benar-benar dapat menghafalnya dengan baik, sehingga sedikit demi sedikit, di masa pertumbuhannya, ia akan menyingkap makna yang terkandung di dalamnya.

Jadi mulailah menghafalnya, lalu pahami dan buatlah ia percaya dan percaya padanya serta membenarkannya, dan ini bisa terwujud pada anak tanpa perlu menunjukkan bukti nyata, dan ini adalah bagian dari anugerah yang Tuhan berikan kepada hati manusia. Ia membuka hatinya untuk bisa menerima iman di masa kecilnya tanpa harus membocorkan argumen dan bukti konkret.

Penulis menyimpulkan bahwa tujuan akidah adalah untuk memantapkan iman kepada Tuhan pada anak-anak, untuk memperkuat perasaan religius dan moral dalam diri mereka, dan untuk memelihara hati anak-anak dengan cinta, dzikir, ketakwaan, dan rasa takut akan Tuhan.

b. Sumber Aqidah

Yang dimaksud dengan sumber keimanan Islam adalah cara yang harus diikuti dalam menentukan isi keimanan Islam. Ada tiga sumber keyakinan Islam, yaitu Al-Qur'an, Sunnah, dan Pemikiran sehat.

1) Al-Qur'an

Alquran adalah sumber utama untuk semua isi hukum Islam, utama dan pendukung. Semua sumber hukum Islam lainnya adalah sumber yang mengacu sepenuhnya pada Alquran. Alquran adalah wahyu terpenting dari Tuhan Yang Maha Esa. Firman Tuhan;

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١٠٠﴾

Artinya; “Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”. (Surah Al-Baqoroh; 2)

Taqwa, yaitu penolakan hukuman Tuhan dengan mengikuti semua perintah-Nya; Dan jauhi semua larangan. Tidaklah cukup berarti ketakutan.

2) Sunnah

Sunnah merupakan penjelasan dan tafsir yang dapat mengungkap rahasia, isi dan hukum yang terkandung dalam Al-Qur'an, serta menjelaskan ayat-ayat yang masih bersifat umum dan menjelaskan ayat-ayat yang masih rancu. Semua Sunnah Rasulullah SAW, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya damai, melakukan upaya transmisi Al-Qur'an, karena dia benar-benar tulus dan benar. Firman Allah swt;

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ

وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ

السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا

ءَاتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا

وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya; “Dan apa yang diberikan Rasulullah kepadamu kemudian terima dan apa yang tidak menghentikanmu kemudian pergi dan takut akan Tuhan, tetapi hukuman Tuhan itu berat” (QS. Al-Hashr: 7).

5. Anak

a. Pengertian Anak

Anak-anak adalah permata hati, pelabuhan jiwa dan harapan untuk masa depan. Dia adalah mulut cinta orang tuanya. Anak-anak adalah anugerah bagi orang tua. Banyak orang tua mengharapkan tetapi tidak pernah memberikannya, sedangkan banyak orang tua mendapatkannya dengan mudah. Tapi apakah kita sebagai orang tua tahu persis jalan yang harus kita tempuh untuk menjadikan anak kita sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an? Dan Hadits.

Pandangan Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah, fakta bahwa anak menurut konsepsi Islam, memiliki peran dan kedudukan yang kontradiktif;²⁵

- 1) Anak adalah perhiasan, hiburan bagi pandangan mata, kabar gembira, menjadi obat, dan menjadi kupu-kupu surga.

Dalam firman Allah;

وَأَمْرَاتُهُ قَائِمَةٌ فَضَحِكَتْ فَبَشَّرْنَاهَا بِإِسْحَقَ وَمِنْ

وَرَأَى إِسْحَقَ يَعْقُوبَ ﴿٧١﴾

Artinya; “dan isterinya berdiri (dibalik tirai) lalu Dia tersenyum, Maka Kami sampaikan kepadanya berita gembira tentang (kelahiran) Ishak dan dari Ishak (akan lahir puteranya) Ya'qub.”(QS.Huud: 71)

قَالَ رَبِّ إِنِّي وَهَنَ الْعَظْمُ مِنِّي وَأَشْتَعَلَ الرَّأْسُ

شَيْبًا وَلَمْ أَكُنْ بِدُعَائِكَ رَبِّ شَقِيًّا ﴿٧١﴾ وَإِنِّي

²⁵ Muhammad Muhyidin, *Buku Pintar Mendidik Anak Soleh dan Solehah Sejak Dalam Kandungan Sampai Remaja*, 59-62

خَفْتُ الْمَوْلَى مِنْ وَرَائِي وَكَانَتْ أَمْرَاتِي عَاقِرًا
 فَهَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا ﴿٤﴾ يَرِثُنِي وَيَرِثُ مِنْ
 ءَالِ يَعْقُوبَ ۖ وَأَجْعَلْهُ رَبِّ رَضِيًّا ﴿٥﴾ يَزَكَرِيَّا
 إِنَّا نُبَشِّرُكَ بِغُلَامٍ اسْمُهُ يَحْيَىٰ لَمْ نَجْعَلْ لَهُ مِنْ
 قَبْلُ سَمِيًّا ﴿٦﴾

Artinya; “ia berkata "Ya Tuhanku, Sesungguhnya tulangku telah lemah dan kepalaku telah ditumbuhi uban, dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada Engkau, Ya Tuhanku.(4),dan Sesungguhnya aku khawatir terhadap mawaliku sepeninggalku, sedang isteriku adalah seorang yang mandul, Maka anugerahilah aku dari sisi Engkau seorang putera,(5), yang akan mewarisi aku dan mewarisi sebahagian keluarga Ya'qub; dan Jadikanlah ia, Ya Tuhanku, seorang yang diridhai".(6), Hai Zakaria, Sesungguhnya Kami memberi kabar gembira kepadamu akan (beroleh) seorang anak yang namanya Yahya, yang sebelumnya Kami belum pernah menciptakan orang yang serupa dengan Dia.(7) (QS. Maryam; 4-7).

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَالْبَاقِيَاتُ
 الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿١٦﴾

Artinya; “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetepi amalan-amalan yang kekal lagi shaleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhan mu serta lebih baik untuk menjadi harapan”.(QS.Al-Kahfi: 46).

2) Tetapi anak juga sebagai ujian, cobaan pada tingkat tertentu, bisa menjadi musuh.

Firman Allah;

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ
وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ فَاحْذَرُوهُمْ ۚ وَإِنْ
تَعَفَوْا وَتَصَفَّحُوا وَتَغْفِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ
رَحِيمٌ ﴿١٤﴾ إِنَّمَا أَمْوَالِكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ
عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١٥﴾

Artinya; “Hai orang-orang mukmin, Sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu. Maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni(mereka) Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.(14),Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar.(15). (QS.At-Taghaabun; 14-15)

Dalam sejumlah ayat Al-Qur'an ditegaskan bahwa anak adalah:²⁶

- 1) Merupakan karunia serta hikmah dari Allah SWT, Firman Allah;

ثُمَّ رَدَدْنَا لَكُمُ الْكَرَّةَ عَلَيْهِمْ وَأَمْدَدْنَاكُمْ بِأَمْوَالٍ

وَبَيْنَ وَجَعَلْنَاكُمْ أَكْثَرَ نَفِيرًا ﴿٦﴾

Artinya: “Kemudian kami beri peran untuk mengatasinya dan membantu Anda dengan kekayaan dan anak-anak, dan kami menjadikan Anda kelompok yang lebih besar”. (QS Al-Israa: 6).

- 2) Anak-anak merupakan permata di dunia. Firman Allah;

الْأَمْوَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ

الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمْلًا ﴿٤٦﴾

Artinya: “Harta dan anak-anak merupakan perhiasan kehidupan dunia” (QS. Al-Khafi: 46).

- 3) Perlengkap kebahagiaan dalam keluarga.

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا

وَدُرِّيَّتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا



²⁶ Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang : Sukses Offset, 2008),300-301

Artinya: “Ya Tuhan kami anugrahkanlah kepada kami istri-istri dan anak-anak kami sebagai penyeimbang hati” (QS. Al-Furqon: 74).

Perhatian Islam terhadap hak-hak anak ini mengisaratkan bahwa anak harus mendapatkan apresiasi sebagaimana orang dewasa, bahkan anak lebih sensitive terhadap masalah-masalah sosial dilingkungan, sehingga pendidikan, bimbingan, dan perhatian terhadap anak lebih tinggi intensitasnya agar mereka dapat melalui proses tumbuh kembang secara wajar.

Anak adalah anugerah yang paling berharga bagi orang tua, banyak orang tua mengharapakan tetapi tidak pernah memberikannya, sedangkan banyak orang yang mendapatkannya dengan mudah, mereka tidak bangga memiliki anak jika kita tidak dapat membekali mereka dengan pendidikan yang layak sesuai dengan ajaran Islam. Karena terlepas dari anugerah anak, itu juga merupakan perintah “berat” yang dipercayakan Tuhan kepada orang tua, apalagi di tengah merosotnya nilai moral, moral dan berpengaruh dari media elektronik, tanggung jawab orang tua menjadi lebih besar.

Allah berfirman surah An-Nisaa’ ayat 58;

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا

حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ... ﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu untuk menunaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan (menyuruh kamu) apabila

menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil..." (QS.An-Nisaa': 58).

Dalam diri anak tersembunyi rahasia-rahasia agung yang dengannya orang tua bisa masuk kedalam neraka atau berbahagia di dalam surga, dengan katalain pada diri anaklah nasib kehidupan para orang tua di akhirat ditentukan.²⁷ Bukankah jika demikian berarti dalam diri anak tersimpan satu kekuatan illahiyah yang misterius sehingga dengan kekuatan tersebut nasib kehidupan orang tuanya kelak diakhirat.

Kebanyakan orang tua tidak memahami peran dan kedudukan mereka tidak mendapatkan berkah dan pahala apapun dalam memberikan pendidikan terhadap mereka. Benar, mereka telah mendidik anak-anak mereka, tetapi pendidikan yang mereka berikan itu, walau tampaknya banyak, baik, dan benar, sesungguhnya hanyalah kesia-siaan belaka di mata Allah.

Sebagai orang tua harus melakukan yang terbaik dengan segala tenaga dan tenaga untuk dapat membentuk keluarga yang harmonis berdasarkan nilai-nilai agama dan kasih sayang agar anak memperoleh pendidikan yang berkualitas sejak dini. Pendidikan dan pembinaan dalam keluarga harus menjadi perhatian yang serius dan ikhlas dari orang tua, agar anak dapat dibesarkan dan dikembangkan sesuai dengan persyaratan Al-Qur'an dan Sunnah.

Anak yang memiliki keyakinan kuat akan beribadah dengan tertib, berakhlak mulia dan berperilaku baik. Tuhan tidak akan

²⁷ Muhammad Muhyidin, *Buku Pintar Mendidik Anak Soleh dan Solehah Sejak Dalam Kandungan Sampai Remaja*, 63

menerima penyembahan anak jika tidak didasarkan pada keyakinan yang benar. Karena akidah merupakan bagian terpenting dari muatan agama, maka kita sebagai bapak wajib menanamkan keyakinan ini pada anak, dan sudah menjadi kewajiban kita sebagai orang tua untuk membentuk anak yang shalih dan bertakwa sesuai dengan al-Qur'an dan hadits.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian, peneliti menjelaskan isi skripsi dengan memberikan beberapa tinjauan pustaka mengenai judul skripsi ini, diantaranya;

1. Skripsi ditulis oleh Noor Fikriyah dengan judul “Hak dan Kewajiban Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam untuk Anak”. Dr. Zakia Bayrak. Dalam penelitiannya menggunakan metode analisis di perpustakaan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa menurut Zakia Sepeda, bentuk pertama pendidikan adalah kehidupan berkeluarga Secara umum pendidikan dalam keluarga tidak muncul dari kesadaran dan pemahaman yang timbul dari pengetahuan pendidikan, tetapi karena suasana dan struktur secara alamiah memberikan kemungkinan yang wajar bagi perkembangan situasi pendidikan.²⁸
2. Skripsi Evie Ross Vittanangrum berjudul “Mengajar Tauhid dalam Buku Segenggam Keyakinan Anak Kita” karya Muhammad Fawzel sangat bagus dan kaitannya dengan perkembangan spiritual anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan anak harus memperhatikan kelompok usia perkembangan anak, sehingga pendidikan yang diberikan sesuai dengan tingkat usianya sehingga anak dapat memahaminya secara optimal.²⁹

²⁸ Skripsi Noor Fikriyah” *Hak dan Kewajiban Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam untuk Anak*”, IAIN Walisongo Semarang, 2006

²⁹ Skripsi Evie Ross Vittanangrum, “*Mengajar Tauhid dalam Buku Segenggam Keyakinan Anak Kita*”, IAIN Surakarta, 2017

3. Skripsi Fadilatun berjudul “Pendidikan Aqidah Generasi Muda dalam Al-Qur’an studi Q.S Al-An’am ayat 74-79”. Skripsi tersebut merupakan penelitian kepustakaan yang bertujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang Pendidikan Aqidah Generasi Muda adalah proses membimbing dan mengarahkan segala potensi yang ada pada generasi muda terutama ketauhidan. Pendidikan aqidah ini sangatlah penting karena akan menimbulkan kepercayaan dan keyakinan yang kuat dalam hati sebagai pegangan dan landasan hidup di dunia dan akhirat kelak. Manfaat dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan dan memantapkan aqidahnya, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi.³⁰

C. Kerangka Berfikir

Anak adalah perhiasan dunia, pelabuhan jiwa, harapan masa depan. Dia adalah mulut cinta orang tuanya. Sebagai orang tua sejati, dia pasti akan mengorbankan semua yang dimilikinya untuk anaknya. Mereka pasti ingin anak-anak mereka tumbuh menjadi anak yang saleh dan salehah, dan berhasil dalam hidup. Bagi orang tua anak adalah anugerah terbesar sepanjang hidup, dan banyak orang tua mengharapkannya tetapi tidak pernah memberikannya, dan banyak orang tua mendapatkannya dengan mudah. Namun, tahukah kita sebagai orang tua secara pasti jalan mana yang harus kita tempuh untuk menjadikan anak kita sesuai dengan petunjuk Alquran dan Sunnah.

Pandangan Al-Qur’an dan sunnah Rasulullah, fakta bahwa anak menurut konsepsi Islam, memiliki peran dan kedudukan yang kontradiktif;

1. Anak adalah perhiasan, hiburan bagi pandangan mata, kabar gembira, menjadi obat, dan menjadi kupu-kupu surga.
2. Tetapi anak juga sebagai ujian, cobaan pada tingkat tertentu, bisa menjadi musuh.

³⁰ Skripsi Fadilatun “*Pendidikan Aqidah Generasi Muda dalam Al-Qur’an studi Q.S Al-An’am ayat 74-79*”, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014

3. Merupakan karunia serta hikmah dari Allah swt.
4. Pelengkap kebahagiaan hidup dalam keluarga.

Dalam diri anak tersembunyi rahasia-rahasia agung yang dengannya orang tua bisa masuk kedalam neraka atau berbahagia di dalam surga, dengan katalain pada diri anaklah nasib kehidupan para orang tua di akhirat ditentukan. Bukankah jika demikian berarti dalam diri anak tersimpan satu kekuatan ilahiyah yang misterius sehingga dengan kekuatan tersebut nasib kehidupan orang tuanya kelak diakhirat.

Beberapa orang tua tidak mengetahui peran dan kedudukan anak mereka tidak mendapatkan berkah dan pahala apapun dalam memberikan pendidikan terhadap mereka. Benar, mereka telah mendidik anak-anak mereka, tetapi pendidikan yang mereka berikan itu, walau tampaknya banyak, baik, dan benar, sesungguhnya hanyalah kesia-siaan belaka di mata Allah. Sebagai orang tua, mereka berusaha semaksimal mungkin dan sekuat tenaga untuk dapat membentuk keluarga yang harmonis berdasarkan nilai-nilai agama dan kasih sayang agar anak memperoleh pendidikan yang berkualitas sejak usia dini. Pendidikan dan pembinaan dalam keluarga harus menjadi perhatian yang serius dan ikhlas dari orang tua, agar anak dapat dibesarkan dan dikembangkan sesuai dengan persyaratan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.

Anak yang memiliki keyakinan yang kuat akan beribadah dengan tertib, berakhlak mulia dan berperilaku baik. Tuhan tidak akan menerima penyembahan anak jika tidak didasarkan pada keyakinan yang benar. Karena akidah adalah bagian terpenting dari muatan agama, maka kita sebagai ayah harus menanamkan keyakinan ini pada anak-anak kita, dan sudah menjadi kewajiban kita sebagai ayah untuk membentuk anak-anak yang saleh sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah.

Sangat besar dan pentingnya peran orang tua dalam membesarkan anaknya terutama dalam membimbing anak dan membiasakannya beribadah menurut ajaran tauhid. Jika semua berjalan dengan baik, maka anak tersebut akan menjadi orang yang baik, termasuk anak yang akan menuruti perintah Tuhan dan akan menjadi mata pencaharian yang baik

untuk kehidupannya di masa depan. Orang tua adalah pedoman pribadi pertama dalam kehidupan seorang anak. Kepribadian, sikap dan cara hidup orang tua merupakan unsur pendidikan yang secara tidak langsung maupun tidak sengaja memasuki kepribadian atau perilaku anak yang sedang berkembang. Peranan orang tua sangatlah berpengaruh dalam membimbing anak, karena ayah adalah orang pertama dan terpenting dalam membesarkan anaknya, maka orang tua harus mengasuh dan membimbing anaknya. Peran ini akan berjalan dengan baik jika diimbangi dengan pengetahuan agama yang dimiliki anak. Dalam membesarkan anak, orang tua hendaknya menanamkan hal-hal baik seperti nilai-nilai agama, prinsip-prinsip yang diawali dengan kualitas terpuji pada diri mereka sendiri sejak dini.

Dengan bimbingan keagamaan orang tua melalui metode pembiasaan ini diharapkan dan ini adalah upaya praktis dalam membimbing anak, dan hasil dari keakraban oleh orang tua dan pendidik adalah untuk menciptakan kebiasaan bagi anak-anak mereka. Seorang anak yang terbiasa mengamalkan nilai-nilai Islam diharapkan menjadi seorang muslim yang taat di kemudian hari. Kebiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa hobi dan kebiasaan menjadi semacam bagian integral dari kepribadiannya.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

